

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan berasal dari kata “*management*” yang berarti mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan sesuatu.¹ Pengelolaan dapat dipahami melalui Kamus Umum Bahasa Indonesia sebagai (1) proses dan cara dalam manajemen, (2) tindakan tertentu yang melibatkan energi orang lain, (3) usaha untuk membentuk kebijakan dan tujuan suatu organisasi, serta (4) proses yang mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²

Dalam buku yang ditulis oleh Robert J. Kodoatie dan Roestam Syarief, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan. Di sisi lain, Ricky W. Griffin menjelaskan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Efektif berarti tujuan tercapai sesuai dengan rencana, sedangkan efisiensi menunjukkan bahwa tugas-tugas dilaksanakan dengan benar, teratur, dan tepat waktu.³

¹ Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010).

² Yunita Hasrina, *Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Ris-Pnpm) Di Organisasi Masyarakat Setempat (Oms) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 13 (4), 2018.

³ Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief, *Tata Ruang Air* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).

Berdasarkan semua pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pengelolaan adalah cara mengatur dan mengendalikan sesuatu agar berjalan dengan baik sesuai tujuan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan suatu kegiatan atau organisasi. Tujuannya adalah agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efektif (sesuai rencana) dan efisien (menggunakan sumber daya secara optimal).

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan dari pengelolaan adalah untuk bisa terus memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, fasilitas, dan peralatan dalam suatu organisasi, dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan manajemen yang baik, organisasi dapat menghindari pemborosan tenaga, waktu, dan biaya, sehingga lebih mudah mencapai target yang diinginkan. Tanpa pengelolaan yang tepat, pencapaian tujuan organisasi akan menjadi lebih sulit dan bisa menyebabkan usaha yang dilakukan menjadi kurang efektif. Ada beberapa tujuan utama dalam pengelolaan, di antaranya:⁴

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, yaitu dengan memastikan bahwa semua kegiatan dalam organisasi berjalan dengan hasil yang maksimal dengan usaha dan sumber daya seminimal mungkin. Efektivitas mengacu pada pencapaian target yang telah ditentukan, sedangkan efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya secara optimal.

⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 27.

- b. Mewujudkan visi dan misi organisasi, sehingga pada semua aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menjaga keseimbangan sebuah lembaga ataupun organisasi, terutama dalam mengatasi berbagai perbedaan kepentingan atau tujuan yang mungkin bertentangan, agar tidak menghambat jalannya operasional.

3. Fungsi Pengelolaan

Beberapa fungsi dalam pengelolaan mencakup: Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Motivating*), pengawasan (*Controlling*), dan penilaian (*Evaluation*). Sementara itu, Joseph L. Massie menambahkan bahwa pengelolaan juga melibatkan proses untuk mengambil keputusan, pengisian staf (merekrut dan menempatkan karyawan), komunikasi, serta membimbing bawahan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

4. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan dasar utama bagi perkembangan setiap organisasi, baik itu perusahaan, instansi pemerintah, serikat pekerja, maupun organisasi lainnya. Manajemen yang baik menunjukkan bahwa organisasi sudah memenuhi standar yang diperlukan dan memiliki sistem yang jelas untuk menjaga integritas, membangun kredibilitas, serta memastikan wewenang dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Selain itu, pengelolaan yang baik juga membantu

⁵ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. I (1), 2017.

organisasi dalam mengambil keputusan, merancang program, menjaga kepercayaan anggota, meningkatkan reputasi, dan memberikan pengaruh positif kepada anggotanya.⁶ Menurut George R. Terry, pengelolaan yang efektif memiliki beberapa indikator sebagai berikut:⁷

a. Perencanaan (*planning*)

Proses memahami fakta-fakta dan menghubungkan satu fakta dengan yang lainnya. Ini juga melibatkan membuat ramalan dan perkiraan tentang apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan mengatur semua aktivitas yang perlu dilakukan oleh kelompok kerja. Ini termasuk menetapkan tanggung jawab dan wewenang agar semua orang dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Memastikan semua anggota kelompok bekerja dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan rencana dan struktur organisasi yang ada.

d. Pengawasan (*controlling*)

Proses untuk memeriksa apakah tujuan telah tercapai, mengukur hasil, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Ini bertujuan agar semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

⁶ Fred. R. David, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 43.

⁷ George Robert Terry, *Principles of Management* (Amerika Serikat: Richard D. Irwin, 1977), 78.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam bahasa sederhana adalah hasil dari usaha atau pekerjaan seseorang. Dalam dunia manajemen, pendapatan bisa diartikan sebagai uang yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, biaya jasa, dan keuntungan usaha.⁸ Pendapatan juga bisa diartikan sebagai total penerimaan yang didapat dalam periode tertentu. Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua sumber penghasilan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau usaha yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.⁹

Pendapatan bisa berupa uang atau barang yang diterima oleh individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Sumber pendapatan bisa berasal dari gaji atau upah, keuntungan dari aset produktif seperti laba usaha, saham, dan bunga, serta tunjangan dari pemerintah. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang bisa digunakan oleh sebuah keluarga dalam periode tertentu tanpa mengurangi atau menambah aset yang mereka miliki.¹⁰

Pendapatan seseorang berasal dari "penjualan" faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi kemudian menggunakan faktor produksi tersebut dalam proses bisnis dengan harga

⁸ Indra Bastian, *Manajemen Keuangan Publik* (Yogyakarta: Indra Bastian, 2020), 11.

⁹ Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 3.

¹⁰ Arif Zunaidi dkk., "Akuntansi Manajemen," *Media Sains Indonesia* 1, no. 2 (2021): 26.

yang berlaku di pasar.¹¹ Menurut Mohammad Syafi'i Antonio, pendapatan adalah peningkatan aset atau pengurangan kewajiban (utang) dalam periode tertentu, yang berasal dari investasi halal, perdagangan, jasa, atau usaha lain yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Proses produksi barang dan jasa menghasilkan pendapatan yang membantu meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Besarnya pendapatan yang diterima tergantung pada jenis pekerjaan atau usaha yang dijalankan.¹²

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam bentuk uang atau barang sebagai hasil dari kerja atau usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada dunia usaha, mendapatkan penghasilan dari penjualan produk tidak hanya bergantung pada seberapa banyak produk yang dijual. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar bisnis bisa berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan. Menurut Basu Swastha, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan meliputi:¹³

a. Kemampuan Penjual

Penjual harus bisa meyakinkan pelanggan agar mereka tertarik dan mau membeli produk. Caranya bisa dengan memberikan pelayanan yang baik, menjelaskan keunggulan produk, dan memastikan pembeli merasa puas dengan pilihannya.

¹¹ Rifki Abdurrahman, *Manajemen Keuangan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekosiana, 2015), 7.

¹³ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2022), 28.

b. Kondisi Pasar

Keadaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan bisnis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:¹⁴

- 1) Jenis Pasar: Bisnis perlu pahami apakah produknya lebih cocok untuk konsumen umum, industri, pemerintah, atau dijual ke luar negeri.
- 2) Siapa Pembelinya: Mengetahui siapa yang akan membeli produk sangat penting. Setiap kelompok pelanggan punya kebutuhan dan selera yang berbeda.
- 3) Daya Beli Pelanggan: Harga produk harus bisa sesuai dengan kemampuan keuangan pelanggan, agar mereka bisa membelinya tanpa kesulitan.
- 4) Seberapa Sering Produk Dibeli: Jika produk termasuk kebutuhan sehari-hari, maka akan lebih sering dibeli dibandingkan produk yang hanya dibeli sesekali.
- 5) Keinginan dan Kebutuhan Pelanggan: Mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan membantu bisnis menawarkan produk yang benar-benar mereka butuhkan, sehingga lebih mudah laku di pasaran.

C. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah pengelolaan untuk bisa mencapai hasil maksimal demi meraih keridhaan Allah, dengan mengikuti pedoman yang

¹⁴ Swastha, 28.

ada dalam Al-Qur'an, Hadits, dan teladan dari para sahabat Nabi.¹⁵ Sunarji Harahap menyatakan bahwa manajemen syariah adalah sebuah seni dalam mengelola semua sumber daya yang ada dengan metode yang telah diajarkan dalam kitab suci dan oleh Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip syariah yang diambil dari hukum Al-Qur'an menjadi dasar dalam mengelola berbagai elemen manajemen agar dapat mencapai target yang diinginkan. Perbedaan utama antara manajemen syariah dan manajemen umum terletak pada peran konsepnya ilahi dalam pelaksanaannya.¹⁶

Jadi manajemen syariah adalah cara mengelola dan mengatur berbagai sumber daya dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil terbaik sambil tetap mencari keridhaan Allah.

2. Fungsi Manajemen Syariah

Terdapat berbagai fungsi dalam manajemen syariah yakni sebagai berikut:¹⁷

- a. *At-Tahtit*, atau perencanaan, adalah langkah pertama yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan penentuan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kelompok atau organisasi. Keberhasilan dalam organisasi bergantung pada adanya perencanaan yang baik.
- b. *At-Thansim*, atau pengorganisasian, berkaitan dengan siapa yang melakukan apa. Dalam proses ini, terdapat pembagian tugas sesuai

¹⁵ Dwi Vita Lestari Soehardi, *Pengantar Manajemen Syariah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021).

¹⁶ Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen*, At-Tawassuth, Vol. 2 (1), 2017.

¹⁷ Herowati, *Manajemen Strategi Bisnis Syariah*, 32.

dengan yang telah direncanakan. Unsur penting dari pengorganisasian adalah pada sebuah proses dalam melakukan pembagian kerja, di mana setiap tugas disesuaikan dan diatur dengan bidang keahlian masing-masing

- c. *Tahtbig*, atau pergerakan, adalah sebuah bentuk dari langkah penting dalam mengelola bank atau organisasi lainnya. Adapun yang terpenting dalam tahap ini adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada karyawan agar mereka dapat bekerja dengan baik, tenang, dan penuh dedikasi.
- d. *Arraqabah*, atau pengawasan, adalah tindakan yang dilakukan selama pekerjaan berlangsung atau setelah pekerjaan selesai. Proses ini bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak terduga atau menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

3. Prinsip Manajemen Syariah

Terdapat beberapa prinsip dan teknik manajemen yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, antara lain:¹⁸

a. Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah suatu kewajiban. Untuk melaksanakan prinsip ini, penting untuk mempelajari dan menerapkan ilmu manajemen dengan cara yang baik dan bijaksana. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104 yang menyatakan bahwa:

¹⁸ Riawan Amir, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktek The Calestial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 35.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan seharusnya di antara kalian terdapat sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik, dan mencegah perbuatan yang buruk. Mereka adalah orang-orang yang beruntung.”¹⁹

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Menegakkan kebenaran adalah perintah yang sudah diberikan oleh Allah yang harus diikuti oleh manusia. Oleh karena itu, manajemen yang dibuat oleh manusia untuk menegakkan kebenaran menjadi suatu kewajiban. Kebenaran (*haq*) harus diukur berdasarkan norma-norma Islam.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum Syariah mewajibkan kita untuk selalu menegakkan keadilan, kapan pun dan di mana pun. Setiap tindakan harus dilakukan dengan adil, baik dalam menimbang, bertindak, maupun menghukum.²⁰ Ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan kepada pemiliknya. Ketika kamu memberikan keputusan di antara manusia, pastikan untuk melakukannya dengan adil. Allah memberikan pengajaran yang terbaik untukmu. Sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.”²¹

¹⁹ Hidayatulloh, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, 492.

²⁰ Muhammad Nizar, *Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)*, Jurnal Istiqro, Vol.4 (2), 2018.

²¹ Hidayatulloh, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, 291.

d. Kewajiban menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan setiap Muslim untuk menyampaikan amanah dengan baik.²²

4. Karakteristik Manajemen Syariah

Karakteristik dari manajemen syariah yakni:²³

- a. Manajemen syariah berhubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Manajemen ialah bagiannya sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai-nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang berasal dari ajaran Islam.
- b. Teori manajemen Islam mengatasi masalah kekuasaan dalam manajemennya dengan cara yang egaliter. Di sini, tidak ada perbedaannya yang mencolok antara pemimpinnya dan karyawannya. Perbedaan tingkat kepemimpinan hanya menunjukkan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing. Atasan dan bawahan bekerja sama tanpa adanya konflik atau perbedaan kepentingan. Mereka memiliki tujuan dan harapan yang sama, yang akan dicapai bersama-sama.
- c. Pegawai dan karyawannya bekerja dengan penuh keikhlasan dan semangat profesionalisme. Mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusannya dan patuh kepada atasannya selama keputusan tersebut sejalan dengan nilai-nilainya syariah.
- d. Kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip musyawarah (syura) dan saling memberi nasihat. Para pemimpin terbuka terhadap kritik dan saran demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

²² Muhammad Nizar, *Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)*, Jurnal Istiqro, Vol.4 (2), 2018.

²³ Daryono, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 62.

5. Syarat Manajemen Syariah

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi ilmu manajemen agar ilmu tersebut termasuk dalam bidang manajemen Islam atau syariah yaitu:²⁴

- a. Syarat pertama adalah manajemen tersebut harus berlandaskan etika dan nilai-nilai islami yang diajarkan agama Islam.
- b. Syarat kedua, kebutuhan dasar pekerja seperti kompensasi ekonomis dan kebutuhan fisiologis pekerja harus dipenuhi oleh perusahaan. Islam melarang seorang pemimpin mengurangi hak pekerja apalagi tidak memberikan haknya. Sesungguhnya Allah menyukai pemimpin yang murah hati kepada bawahannya.
- c. Syarat ketiga adalah kebutuhan social, psikologis, dan spiritual pekerja wajib dipenuhi oleh perusahaan.
- d. Syarat keempat adalah adanya ukhuwah islamiyah di system dan struktur perusahaan.

²⁴ Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021).